

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Informasi yang ada dalam sinetron sama halnya dengan media elektronik televisi, dalam perannya terhadap khalayak memiliki berbagai fungsi. Selain menyiarkan berita dan informasi, juga menyuguhkan berbagai hiburan, adakalanya juga tersirat informasi informasi yang dapat ditangkap sebagai pelajaran oleh pemirsa. Misalnya melalui karakter dan alur cerita yang diperankan oleh para aktor dan aktris yang terlibat dalam sinetron tersebut. Namun informasi yang disiarkan oleh sinetron itu tidak jarang malah menjadi malapetaka bagi komunikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet Raharjo, seorang Aktor film nasional tahun 70an dan sebagai produser Film di Indonesia yang menjadi pengamat film ini, dalam suatu wawancara di sebuah stasiun Televisi mengatakan, bahwa film yang disajikan kepada masyarakat itu bisa menjadi “Vitamin” jika itu baik, akan tetapi juga bisa menjadi “Racun” jika film itu tidak baik. Karena televisi sangat mempengaruhi pemirsa baik positif maupun negatif (Pratama, 2007)

Pemirsa adalah sasaran komunikasi massa melalui media TV. Komunikasi dapat dikatakan aktif, apabila pemirsa terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan yang diinginkan media (Onong. 1990:21).

Dalam dunia seni khususnya sinetron dakwah, seperti yang banyak ditayangkan di Televisi, politik masyarakat dalam berkesenian adalah dengan melakukan terapi internal dalam dirinya. Supaya kita sebagai pemirsa bisa mengambil sisi positifnya dan menghindari sisi negatifnya. Misalnya dalam sinetron ini Ada tokoh Bang Sulam (Mat Solar), yang penyabar, selalu tersenyum, ia memiliki usaha bubur ayam. Berkat ketekunan dan keikhlasannya, akhirnya ia bisa naik haji dan memperbesar usaha bubur ayamnya. Memang, sesaat ilmu dan pengetahuan bisa berbahaya, tapi akan lebih berbahaya bila manusia sesat akhlak. Tetangga Bang Sulam, H. Muhidin (Latief Sitepu) dan Hj. Maemunah (Shinta Muin), entah mengapa selalu memusuhi keluarganya. Bahkan anak mereka, Romunah (Citra Kirana) dilarang berhubungan dengan Robby (Andi Arsyil), adik Bang Sulam. Fitnah-fitnah tentang keluarga Bang Sulam pun berdatangan.

Inilah fenomena kehidupan, kebahagiaan tidak bisa diukur dengan uang, dosa dan pahala tidak lagi jelas bedanya. Seperti orang yang membuat gambar tato dengan dalih 'nyeni', tapi ada juga yang menganggap berdosa karena telah merusak kulit pemberian Allah (Rudi Witanto, 2011).

Dalam merespon informasi dari sinetron tersebut akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dalam menafsirkannya, ini disebabkan oleh berbagai hal. Begitu juga dengan dampaknya, bisa bersifat negative bisa juga positif. Dampak positif misalnya bisa menambah ilmu bagi pemirsa dan perubahan akhlak yang lebih baik. Sedangkan dampak negative yang di timbulkan bisa berupa memberikan pengaruh terhadap pemirsa, untuk cenderung meniru adegan atau

karakter yang diperankan oleh pemain sinetron secara mentah mentah dalam artian tidak memfilter informasi tersebut apakah baik atau tidak baik.

Melihat media massa yang memiliki efek yang sangat besar terhadap siapa saja yang melihat atau mendengar pesan yang disampaikan ini, maka sudah seharusnya media massa memperhatikan dan menyaring siaran siaran yang akan mereka tayangkan. Apakah siaran itu layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya ataukah tidak. Karena semuanya itu tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia terutama dalam membangun akhlak dan mental masyarakat yang ada di Indonesia yang sangat kita cintai ini.

Penulis disini ingin melihat respon masyarakat Rw 02 Desa Gelora karena mayoritas penduduknya memeluk islam, dan sebagian besar berasal dari pulau jawa. Dan penulis memperhatikan bahwa masyarakat sukamenonton sinetron tukang bubur naik haji di RCTI.

Dengan latar belakang di atas, saya merasa masalah ini sangat menarik untuk diteliti mengingat masalah ini sudah lama berlangsung. Untuk itu saya mencoba meneliti masalah ini lebih jauh secara ilmiah dengan memberi judul: **RESPON MASYARAKAT RW 02 DESA GELORA KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR TERHADAP ACARA SINETRON “TUKANG BUBUR NAIK HAJI” DI RCTI.**

B. Alasan memilih judul

Adapun yang menjadi alasan penulis meneliti masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui Respon masyarakat khususnya masyarakat RW 02 Desa Gelora terhadap acara sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI
2. Karena masalah ini berhubungan dengan jurusan penulis dan masalah ini merupakan salah satu kajian dari Ilmu Komunikasi.
3. Karena sinetron ini merupakan sinetron religi yang menggambarkan masyarakat saat ini.
4. Penelitian ini terjangkau oleh penulis baik dari segi tenaga, waktu, lokasi maupun biayanya.

C. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan ketegasan istilah yang terdapat pada judul, antara lain:

1. Respon adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk dimasa yang akan datang (Wasty, 1991:24). Tanggapan atau umpan balik yang diberikan oleh komunikan terhadap suatu subjek yang telah dilihat dan didengar (Onong, 2000:47). Respon masyarakat konsep cerita sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” adalah respon terhadap nilai-nilai agama yang terdapat dalam sinetron tersebut.

2. Masyarakat, menurut Mac Iver dan Page, masyarakat adalah sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama dari berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berbuah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah (Soerjono, 1997:26). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu, dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama (Mutakin, 1998:8).
3. Acara adalah kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan atau diperlombakan, program Televisi atau Radio dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).
4. Sinetron adalah singkatan dari Sinema Elektronik yang dalam tulisan Inggrisnya *Cinema Electronic* yang artinya Film elektronik. Sedangkan Film adalah alat pandang dengan audio visual yang penting, menarik dan merangsang (Adnan, 1988). Sedangkan elektronik disini maksudnya adalah Televisi, yang mana adalah wadah atau tempat film yang telah dibuat itu ditayangkan.
5. RCTI Adalah salah satu stasiun televisi milik swasta yang berpusat di pulau Jawa Tepatnya di Jakarta.

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Bagaimana respon masyarakat terhadap acara sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*.

- b. Bagaimana respon masyarakat terhadap adegan-adegan yang dilakukan para tokoh tentang nilai-nilai agama di masyarakat.
- c. Pengaruh sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* terhadap kehidupan beragama di Desa Gelora kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya masalah yang bisa diteliti maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tentang Bagaimana respon masyarakat Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap acara sinetron *“Tukang Bubur Naik Haji Di RCTI”*. Masyarakat yang penulis maksud didalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah menikah yang berumur 20-60 tahun dan mempunyai anak. Karena mereka yang sudah menikah ini saya anggap sudah bisa merespon masalah dengan baik, kemudian karena mereka sudah berkeluarga, maka mereka ini diharapkan bisa memberi nasehat kepada anak-anak mereka tentang apakah sinetron ini baik untuk ditonton putra dan putri mereka.

3. Rumusan masalah

Bagaimana respon masyarakat RW 02 Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap konsep cerita (pesan) yang di sampaikan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji di RCTI?*.

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Desa Gelora terhadap konsep cerita (pesan) yang disampaikan Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI.

2. Kegunaan penelitian

1. Untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang respon masyarakat RW 02 Desa Gelora terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI.
2. Sebagai syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pada strata satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah ini secara ilmiah dan lebih mendalam.

F. Kerangka Teoritis

Karya ilmiah ini sebelumnya sudah ada yang meneliti yaitu M. Yanni pada tahun 2007, beliau meneliti Respon terhadap Sinetron Rahasia ilahi di Desa Sibubak, yang pada inti masalah yang di teliti adalah melihat respon masyarakat terhadap cerita yang di sampaikan oleh sinetron tersebut. Yang pada akhirnya Respon masyarakat sangat baik terhadap sinetron Rahasia Ilahi itu. Oleh karena itu penulis sangat termotifasi untuk meneliti hal yang sama yaitu meneliti tentang respon, tetapi tempat dan objek yang berbeda. dengan judul sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana respon masyarakat RW 2 Desa Gelora terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI.

Teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organisme-Response ini semua berasal dari psikologi. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisiafeksi dan konasi. Menurut stimulus respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam teori ini adalah:

- a. Pesan (stimulus, S)
- b. Komunikan (organism, O)
- c. Efek (Response, R)

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menyerpa benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu :

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. penerimaan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap

Untuk mendukung kajian ini, maka penulis akan mengemukakan teori yang berkaitan dengan masalah

a. Respon

1). Defenisi Respon

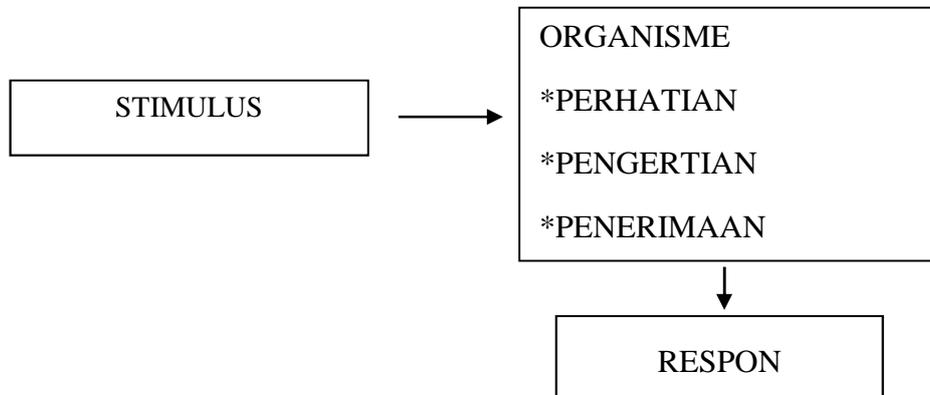
Respon adalah tanggapan atau umpan balik komunikasi dari menafsirkan pesan atau memberikan tanggapan dari suatu pesan yang telah disampaikan, baik dari media cetak seperti surat kabar maupun media elektronik seperti televisi. Timbulnya respon disebabkan oleh adanya subjek yang menarik perhatian komunikasi. Hasil dari respon ini ada dua bentuk yaitu bisa berbentuk rasa senang atau rasa benci. Biasanya respon bisa berbentuk kritikan atau saran. Dalam merespon sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman orang yang merespon (Bimo, 1978 :54).

Teori stimuli respon ini beranggapan bahwa tingkahlaku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman maupun penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi (Mar'at, 1981:26)

Proses perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting yang menunjang proses belajar tersebut, adalah:

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan

Teori S-O-R



Gambar 1.1

- Proses tersebut menggambarkan “perubahan sikap” dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu (Mar’at, 1981 :26).
- Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima dan dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya akan terhenti. Ini bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian dari organisme. Jika stimulus diterima oleh organism berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
- Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus (*correctly comprehended*) (Mar’at, 1981 :27).
- Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap dapat berubah, hanya jika rangsangan yang diberikan benar benar melebihi rangsangan semula.

Stimulus awal < stimulus kedua --- perubahan berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme dan akhirnya dapat secara efektif mengubah sikap (Mar'at, 1981 :27).

2). Syarat-syarat respon

- a. Adanya objek yang direspon. Objek yang mengenai alat indra.
- b. Alat indra atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu ia merupakan stimulus yang diterima reseptor yang diperlukan syaraf motorik.
- c. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan mengadakan respon, tanpa perhatian tidak akan pernah terjadi persepsi (Biomo, 1987 :54).

3). Macam macam respon (Jalaludin Rahmat, 2001 :127)

a. Konfirmasi

- 1) Pengakuan langsung : Saya menerima pernyataan anda dan merespon segera.
- 2) Perasaan positif : Saya mengungkapkan perasaan yang positif terhadap apa yang sudah anda katakan.
- 3) Respon meminta keterangan : Saya meminta anda menerangkan isi pesan anda.
- 4) Respon setuju : Saya memperteguh apa yang telah anda katakan.
- 5) Respon suportif : Saya mengungkapkan pengertian, dukungan, atau memperkuat anda.

b. Diskonfirmasi

- 1) Respon sekilas : Saya memberi respon pada pernyataan anda, tetapi dengan segera mengalihkan pembicaraan.
- 2) Respon impersonal : Saya memberikan komentar dengan menggunakan kata ganti orang ketiga.
- 3) Respon kosong : Saya tidak menghiraukan anda sama sekali, tidak memberikan sambutan verbal dan nonverbal.
- 4) Respon tidak relevan : Saya berusaha mengalihkan pembicaraan anda.
- 5) Respon interupsi : Saya memotong pembicaraan anda sebelum anda selesai, dan mengambil alih pembicaraan.
- 6) Respon rancu : Saya berbicara dengan menggunakan kalimat-kalimat rancu dan tidak lengkap.
- 7) Respon kontradiktif : Saya menyampaikan pesan verbal yang bertentangan dengan bibir mencibir intonasi suara yang marah (Jalaluddin, 2000:127)

4). Faktor yang sangat mempengaruhi respon

a. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli terjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan melalui alat indra kita, dan mengesampingkan masukan melalui alat indra yang lain.

Ada dua faktor yang menentukan perhatian yaitu:

- 1) Faktor eksternal adalah penarik perhatian. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat yang menonjol antara lain gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perluasan.
- 2) Faktor internal adalah pengaruh perhatian. Perhatian timbul karena disebabkan oleh faktor faktor internal dari dalam diri kita sendiri.

b. Faktor struktural fungsional

Struktural fungsional adalah faktor faktor yang mempengaruhi respon lazim disebut sebagai kerangka tujuan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor faktor personal.

c. Faktor faktor struktural

Adalah faktor yang berasal dari stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Jika ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta fakta terpisah, kita harus memandangi dalam hubungan keseluruhan (Jalaluddin, 2000:52).

5). Sifat respon

Respon yang muncul kealam kesadaran akan mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sedangkan respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecenderungan untuk mempertahankan rasa tidak senang akan memancing bekerjanya kekuatan dan kemauan. Kemauan ini

akan berfungsi sebagai penggerak tingkah laku atau tindakan manusia (Wasty, -1991:24).

Setiap manusia dalam merespon sesuatu yang dia lihat, dia dengar atau yang ia perhatikan akan selalu tidak sama. Seperti contohnya saja seorang dukun dan seorang dokter dalam merespon penyakit yang diderita seseorang. Ketika si pasien mengeluhkan penyakitnya kepada dukun bahwa perutnya terasa sakit seperti diputar oleh sesuatu sehingga ia merasa sakit yang luar biasa, maka besar kemungkinan “sidukun” akan mengatakan bahwa si pasien terkena guna guna (santet) atau gangguan makhluk halus dan sebagainya. Akan tetapi ceritanya bisa berbeda jika si pasien mengeluhkan sakitnya kedokter. Kemungkinan besar dokter akan mengatakan bahwa sakit yang dideritanya disebabkan oleh maag atau yang lain. Hal ini tentunya terjadi karena antara dukun dan dokter memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang berbeda sehingga dalam merespon sesuatu yang mereka lihat dan perhatikan akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama pula. Maka begitu jugalah yang sedang dialami oleh masyarakat RW 2 Desa Gelora dalam merespon sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* di RCTI.

Menurut teori DeFleur dan Ball-rokeach bahwa dalam masyarakat terdapat kelompok kelompok sosial, yang reaksinya pada stimuli tertentu cenderung sama. Baik dari kategori umur, perekonomian, agama, tempat tinggal, jenis kelamin, dan pendidikannya. Anggota kategori kategori tertentu akan cenderung memilih isi komunikasi yang sama pula akan memberi respon yang sama pula. Salah satu contoh, anak anak akan cenderung menonton film kartun dan lain lain (Jalaludin, 2003:56).

b. Televisi

1. Defenisi Televisi

Televisi adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara. Pada dasarnya sama dengan hidup (Danim,1994). Berdasarkan pengamatan para ahli menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh dari televisi dapat mengendap lebih lama dalam ingatan dibanding membaca (Iskandar, 2003). Sedangkan televisi selama ini menjadi biang perusak kebudayaan, penggeser standar norma sosial, dan peran penghancur lainnya dari pada berfungsi sebagai penambah kreativitas keilmuan, pendidikan, kemajuan dan perkembangan. Karena acara yang ditayangkan bisa merubah pola fikir dan kehendak, bahkan bisa mengendalikan diri kita (Elfiandri, 2002:26).

2). Karakteristik Televisi

- a. Bersifat simultan ialah, walaupun komunikan berada pada jarak yang jauh terpisah, namun media massa mampu membina keserepakan kontak dengan komunikan dalam penyampaian pesanya.
- b. Bersifat umum maksudnya, bahwa pesan yang disampaikan melalui media massa ditujukan kepada khayalak umum dan juga mengenai kepentingan umum.
- c. Komunikannya heterogen maksudnya, komunikannya bermacam macam latar belakang pendidikan, suku, budaya, agama, dan lain sebagainya.
- d. Berlangsung satu arah maksudnya, bahwa komunikan tidak bisa merespon atau melakukan umpan balik secara langsung melainkan hanya *feed back* tertunda.

3). Fungsi Televisi

- a. Hiburan
- b. Pendidikan
- c. Informasi
- d. Media persuasife (mempengaruhi khalayak)

4). Keuntungan dan kerugian Televisi (Kuswandi, 1996:124).

a. Keuntungan

1. Televisi dapat menyiarkan berbagai jenis bahan audio visual yang amat sulit diperoleh di dunia nyata seperti ekspresi wajah dan lain sebagainya termasuk gambar diam, film, obyek, specimen dan drama.
2. Televisi dapat membawa dunia nyata kedalam rumah.
3. Televisi dapat menyajikan program program yang dapat dipahami sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda.

b. Kerugian

1. Televisi hanya bisa menyampaikan komunikasi satu arah.
2. Televisi bersifat sekilas intinya jika terlewat pada bagian tertentu dalam siarannya maka kita tidak akan melihatnya kembali (Sutisno, 1993).
Untuk menghadapi persaingan dalam media televisi, maka masing masing stasiun pertelevisian akan melakukan berbagai cara agar bisa menarik pemirsa sebanyak mungkin. Seperti: Menyiarkan peristiwa peristiwa aktual yang terjadi dalam masyarakat.
3. Menyajikan informasi dan fakta-fakta yang lengkap.
4. Melakukan berita investigasi yang konfrehensif.

5.Menyajikan hiburan hiburan seperti film, sinetron, music dan lain sebagainya.

5). Ciri-ciri respon

Pesan – penerima individu – respon

Stimulus respon adalah mempelajari rangsangan yang menimbulkan respon. Psikologi stimulus respon tidak mempermasalahkan apa yang terjadi di dalam organisme, sehingga aliran ini kadang-kadang disebut pendekatan “kotak hitam” (*black box approach*) (Rita LA, 1983:9).

Teori ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu (Deddy Mulyana, 2005:132).

Stimulus respon merupakan gabungan antara rangsang dan sambutan, dan ini tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kebulatan (Sarlito, 1983:66).

Pavlov mengemukakan empat peristiwa eksperimental dalam proses penghapusan atau dapat menimbulkan suatu respon yaitu, sebagai berikut (James F. Brennan, 2006:350)

- a. Stimulus tak terkondisi (US): suatu peristiwa lingkungan (seperti makanan) yang, melalui kemampuan bawaannya, dapat menimbulkan refleks organism
- b. Stimulus terkondisi (CS): suatu peristiwa lingkungan (seperti buah nada) yang bersifat netral dalam hal responnya sebelum d pasangkan dengan US

- c. Respon tak terkondisi (UR): refleks alami (seperti berliur) yang ditimbulkan secara otonom, atau dengan sendirinya oleh US
- d. Respon terkondisi (CR): refleks yang dipelajari (seperti berliur) yang ditimbulkan oleh CS setelah dihubungkan dengan US

Untuk lebih jelas lagi situasi komunikator dalam hal respon yang diperolehnya dari komunikan ada dalam tahap-tahap di bawah ini: (Astrid, 1974:56)

- a. Ide diterima dan dianjurkan kepada orang lain untuk diterima juga
- b. Ide diterima oleh komunikan dan dilaksanakan
- c. Ide diterima tetapi masih “dipikir-pikir”
- d. Ide tidak diterima
- e. Komunikan memikirkan untuk menerima ide dari lawan komunikator
- f. Komunikan menerima ide dari lawan komunikator
- g. Komunikan menerima ide dari lawan komunikator dan menganjurkan orang lain untuk juga menerima ide lawan komunikator.

G. Konsep Operasional

Konsep perasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis. Untuk mengukur respon masyarakat Desa Gelora terhadap sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” dalam penelitian ini maka penulis jabarkan konsep operasionalnya. Dapat diukur sebagai berikut

Respon masyarakat Desa Gelora terhadap sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI dengan indikator sebagai berikut :

A. Stimulus

Faktor perangsang itu sendiri

1. Informasi yang disajikan aktual, faktual dan menarik
2. Tampilan gambar dan suaranya jelas
3. Masyarakatmengetahui jadwal siaran sinetron
4. Lama menonton
5. Manfaat sinetron
6. Pendidikan dalam sinetron
7. Pendidikan agama dalam sinetron
8. Bahasa yang digunakan dalam sinetron
9. Profesionalitas para pemain dalam sinetron
- 10.Budaya dalam sinetron
- 11.Karakter tokoh

B. Organisme

1. Khalayak memberikan perhatian terhadap acara sinetron Tukang Bubur Naik Haji
2. Khalayak mengetahui acara sinetron Tukang Bubur Naik Haji
3. Kesiediaan waktu menonton acara Tukang Bubur Naik Haji
4. Khalayak mengetahui jam dan susunan sajian acara Tukang Bubur Naik Haji
5. Khalayak mengerti dengan isi acara yang disajikan Tukang Bubur Naik Haji
6. Khalayak meneima acara yang disajikan oleh sinetron Tukang Bubur Naik Haji
7. Khalayak selalu mengikuti acara sinetron Tukang Bubur Naik Haji

8. Kepuasan khalayak terhadap sajian acara Tukang Bubur Naik Haji
9. Perasaan khalayak dalam menonton siaran Tukang Bubur Naik Haji

C. Respon

Reaksi yang terlihat dari diri khalayak

1. Khalayak jadi rajin menonton
2. Masyarakat menggunakan busana seperti pada sinetron
3. Masyarakat mengambil pesan agama dari sinetron
4. Masyarakat mengambil pesan moral dari sinetron

Fungsi utama pada televisi adalah memberikan informasi, pendidikan dan hiburan. Dan yang paling utama dari televisi adalah hiburan, tetapi berita televisi pun merupakan hal yang paling utama karena ini merupakan ujung tombak dari sebuah media televisi. Di RCTI lebih menekankan berita yang lebih bersifat informasi yang sekaligus menghibur.

H. Metode Penelitian

Bentuk dan strategi penelitian yang berjudul Respon Masyarakat RW 02 Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase, dimana data tersebut berbentuk angka-angka dan tabel-tabel persentase.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 02 Desa Gelora kecamatan Bagan sinembah kabupaten Rokan hilir.

2. Subjek dan Objek penelitian

- a. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat RW 02 Desa Gelora kecamatan Bagan sinembah kabupaten Rokan hilir.
- b. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah respon masyarakat RW 02 Desa Gelora terhadap sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI.

3. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti (Suharsini, 2002:108). Dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RW 02 Desa Gelora yang berjumlah 715 jiwa. Pria berjumlah 389 orang dan Perempuan berjumlah 326 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi,2002:109). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 10% (Suharsimi,1996:120). Dari jumlah populasi yaitu 70 orang.

Yang terdiri dari 20-25 tahun ada 23 orang, umur 26-30 tahun ada 11 orang dan yang diatas 31 tahun ada 36 orang. Dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan data secara langsung yang telah ditentukan subjek sesuai dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili populasi. Alasan penulis membatasi umur tersebut adalah penulis beranggapan jika sudah menginjak umur 20 tahun maka masyarakat tersebut sudah bisa membedakan yang benar dan yang salah, dan dalam pengambilan keputusan mereka akan berfikir terlebih dahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

a. Angket

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden yaitu masyarakat Desa Gelora kecamatan Bagan sinembah kabupaten Rokan hilir dan dijawab oleh responden. Untuk mengetahui sejauh mana respon masyarakat terhadap sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI.

b. Dokumentasi

Pengambilan dan membaca data data yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu biografi kependudukan Desa Gelora.

5. Analisis Data

Setelah data angket yang berasal dari lapangan terkumpul langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut, dengan menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif yaitu data yang telah terkumpul diproses dan diwujudkan dalam bentuk angka – angka dalam tabel dengan persentase dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat merespon , jika mencapai 76% sampai dengan 100%
- b. Cukup merespon, jika mencapai 56% sampai 75%
- c. Kurang merespon, jika mencapai 40% sampai 55%
- d. Tidak merespon, jika mencapai 40% (Suharsini, 2002 :244)

untuk mengetahui frekuensi relatif angka persenan digunakan rumus

sebagai berikut $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

keterangan

P = frekuensi yang sedang dicari persentase

F = jarak frekuensi atau banyaknya individu

N = angka persentase (Anas sudjana, 2001: 40-41)

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi tulisan ini, maka penulis mengklarifikasikan penulisan kedalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, Alasan memilih judul, Penegasan istilah, Permasalahan, Tujuan dan Guna penelitian, Kerangka teori dan konsep operasional, Hipotesa, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.
- BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” Di Rcti, terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian dan sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”.
- BAB III : Penyajian Data terdiri dari : Penjelasan, respon masyarakat, pengolahan data masyarakat dan hipotesa.
- BAB IV : Analisis Data terdiri dari : pembahasan, respon masyarakat, analisis respon masyarakat.
- BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN SINETRON
“TUKANG BUBUR NAIK HAJI” DI RCTI

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

Desa Gelora merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Desa Gelora baru dikenal pada tahun 1988 M yang juga merupakan desa Transmigrasi pada program pemerintah Orde Baru.

Desa Gelora terdiri dari 2 Dusun, 4 RW (Rukun Warga) dan 16 RT (Rukun Tetangga). Adapun luas wilayah Desa Gelora adalah 909 Ha.

Adapun batas-batas wilayah Desa Gelora adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balai Selamat
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Bahtera Makmur
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pelita
4. Sebelah Barat berbatasan dengan PT.Kura

**TABEL 2.1
Pendidikan Responden**

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	SD	8	11,4%
B	SLTP	32	45,7%
C	SLTA	21	30%
D	Perguruan Tinggi	9	12,8%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan mayoritas responden yaitu SLTP yaitu sebanyak 32 orang atau 45,7%, dan yang berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 21 orang atau 30%, sedangkan yang berpendidikan hingga Perguruan Tinggi 9 orang atau 12,8% dan yang hanya berpendidikan SD yaitu 8 orang atau 11,4%.

Keadaan di atas menunjukkan bahwa penduduk yang telah berkeluarga yang ada di RW 2 Desa Gelora mayoritas hanya tamatan SLTP yaitu sebanyak 45,7% dan mereka yang tamatan SMU yaitu 30%. Hanya sedikit mereka yang sampai Perguruan Tinggi.

**TABEL 2.2
STRUKTUR ORGANISASI DESA GELORA**

Kepala Desa	Sarimin
Sekretaris	Ismail
Kaur pemerintahan	Parjiman
Kaur Pembangunan	Sigit Kholil Fatah
Kaur Kesra	M. Supriyadi
Kaur Umum	Sringatun

Kaur Kamtibmas	Tubari
Kadus Rukun Jaya	Budi Hartono
Kadus Sumber Jaya	Budi Purnomo

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

TABEL 2.3
KONDISI PENDUDUK RW 2 DESA GELORA BERDASARKAN JENIS
KELAMIN PADA TAHUN 2011

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	216	44,8
2	Perempuan	266	55,2
	Jumlah	482	100

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Gelora lebih banyak perempuan yaitu 266 orang atau 55,2% di banding laki-laki yaitu 216 orang atau 44,8%

TABEL 2.4
KONDISI PENDUDUK DESA GELORA BERDASARKAN TINGKAT
USIA

NO	Tingkat umur	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-6 Tahun	166	146	312	15 %
2	7-12 Tahun	136	142	278	13,4%
3	13-17 Tahun	204	173	377	18,2%
4	18-55 Tahun	590	377	1055	50,2%
5	>55 Tahun	30	20	50	2,4%
	Jumlah	1126	858	2072	100%

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pertumbuhan penduduk di Desa Gelora stabil. Dengan demikian keseimbangan tingkat pertumbuhan penduduk dapat dilaksanakan dengan cepat.

Dalam suatu kelompok masyarakat tidak pernah terlepas dari pekerjaan untuk mencari nafkah dalam menjalani kehidupan mereka. Adapun jenis pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh masyarakat Desa Gelora dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL 2.5
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA GELORA

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	PNS	52	4,5%
2	GURU	44	3,8%
3	TENAGA HONORER	32	2,8%
4	SWASTA	22	1,9%
5	PEDAGANG	64	5,6%
6	PETANI	864	75,4%
7	BURUH	35	3 %
8	MONTIR	25	2,2%
9	BIDAN	4	0,4%
10	DUKUN BAYI	3	0,3%
JUMLAH		1145	100%

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pekerjaan masyarakat Desa Gelora mayoritas adalah petani yaitu 75,4%, Pedagang sebanyak 5,6%, PNS sebanyak 4,5%, Guru sebanyak 3,8%, Buruh 3,0%, Tenaga honorer sebanyak 2,79%,

Montir sebanyak 2,18%, Swasta sebanyak 1,92%, Bidan sebanyak 0,4% dan Dukun bayi sebanyak 0,3%.

TABEL 2.6
BENTUK SARANA IBADAH DESA GELORA

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	MASJID	4
2	MUSHOLA	24
3	GEREJA	1
4	PURA	1
JUMLAH		30

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

TABEL 2.7
SARANA DAN PRASARANA TRANSPORTASI

NO	ALAT TRANSPORTASI	JUMLAH
1	Truk Umum	13
2	Pick UP	13
3	Ojek	10
4	Becak	7
5	Kendaraan Pribadi	44
JUMLAH		87

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

TABEL 2.8
KOMPOSISI PENDUDUK DESA GELORA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Belum/Tidak TK	256	17,6%
2	TK/Play Group	48	3,2%
3	Sekolah Dasar	310	20,5%
4	Tidak tamat SD	69	4,6%
5	SMP	284	18,8%

6	Tidak Tamat SMP	94	6,2%
7	SMA	52	3,4%
8	Tidak Tamat SMA	52	3,4%
9	Perguruan Tinggi	254	16,8%
10	Tidak Tamat Perguruan Tinggi	80	5,3%
JUMLAH		1508	100%

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

Dari tabel di atas dapat kita analisa bahwa masyarakat Desa Gelora sangat mengerti betapa pentingnya pendidikan atau mebuntut ilmu, terlihat dari jumlah masyarakat yang bersekolah cukup tinggi.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Gelora dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

TABEL 2.9
KOMPOSISI SARANA PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	MDA	2
4	SLTP	1
JUMLAH		5

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Desa Gelora telah terdapat beberapa sarana pendidikan yaitu:

1. Sebuah Taman Kanak-kanak(TK)
2. Sebuah Sekolah Dasar (SD)
3. Dua buah Madrasah Awaliyah(MDA)
4. Sebuah Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)

2. Aspek Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Gelora

a. Kehidupan Bertani

Masyarakat Desa Gelora mayoritas hidup dari hasil pertanian, dan semua lahan yang telah disediakan oleh pemerintah semuanya ditanami sawit oleh masyarakat. Akibatnya masyarakat harus membeli sayur mayur di pasar yang didatangkan dari Sumatera utara, meski sebenarnya mereka berprofesi sebagai petani. Meskipun demikian, dalam hal finansial masyarakat Desa Gelora masih memiliki taraf ekonomi yang menengah.

b. Kehidupan Berdagang

Sebagian kecil masyarakat selain memiliki lahan perkebunan sawit, ada juga yang memilih berdagang untuk meningkatkan keuangan mereka. Sedangkan sebagian besar pedagang yang ada di Desa Gelora adalah para pedagang yang datang dari daerah lain seperti Balam, Kubu, Bagan dan lain lain. Pasar besarnya terjadi pada hari senin dan kamis, di mulai pagi hingga sore hari.

c. Kehidupan sosial

Kehidupan bermasyarakat di Desa ini sangat aman dan tenang karena masyarakatnya cukup memahami arti toleransi dalam bermasyarakat terlihat dari pergaulan mereka dalam keseharian yang sangat akrab dan saling memahami satu sama lain. Misalnya, jika seandainya salah satu penduduk suku Jawa mengadakan pesta atau hajatan, maka masyarakat yang lain akan datang membantu untuk menyiapkan apa yang dibutuhkan dan mengikuti adat istiadatnya.

B. Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”

1. CAST & CREW

Sutradara : H. Uci Supra

Produser : Leo Sutanto

Desain Produksi : Heru Hendriyarto

Cerita & Skenario : H. Imam Tantowi

Produksi : SinemArt (2012)

PEMAIN

MAT SOLAR sbg. Bang Sulam

UCI BING SLAMET sbg. Rodiah

HJ. NANI WIJAYA sbg. Emak

CITRA KIRANA sbg. Romunah

ANDI ARSYIL RAHMAN PUTRA sbg. Robby

LATIEF SITEPU sbg. H. Muhidin

SHINTA MUIN sbg. Hj. Maemunah

2. SINOPSIS CERITA

Cerita keseluruhan Tukang Bubur Naik Haji The Series seperti menonton kehidupan masyarakat sehari-hari, yang di dalamnya termasuk perilaku kita sendiri. Kita yang seolah-olah seorang dermawan sejati, padahal sebenarnya kita sangat mengharapkan pujian orang. Sebenarnya ada kecenderungan kita ingin pamer. Bagaimana kita selalu berpenampilan suci, padahal apa yang kita lakukan seringkali keji. Bahkan kepada orang yang pernah menolong kita sekalipun.

Kepalsuan-kepalsuan yang hanya kita sendiri yang tahu, selalu membuat kita tersenyum jengah. Kesemuanya disajikan secara manis dan lucu dalam serial ini.

Ada tokoh Bang Sulam (Mat Solar), yang penyabar, selalu tersenyum, ia memiliki usaha bubur ayam. Berkat ketekunan dan keikhlasannya, akhirnya ia bisa naik haji dan memperbesar usaha bubur ayamnya. Bang Sulam tinggal bersama Rodiah (Uci Bing Slamet) istrinya, dan Emak (Nani Wijaya).

Tetangga Bang Sulam, H. Muhidin (Latief Sitepu) dan Hj. Maemunah (Shinta Muin), entah mengapa selalu memusuhi keluarganya. Bahkan anak mereka, Romunah (Citra Kirana) dilarang berhubungan dengan Robby (Andi Arsyil), adik Bang Sulam. Fitnah-fitnah tentang keluarga Bang Sulam pun berdatangan. Bagaimanakah keluarga Bang Sulam menyikapi segala nikmat dan cobaan yang ia dan keluarga hadapi sehari-hari?

BAB III

PENYAJIAN DATA

Penyajian data ini merupakan hasil dari penyebaran angket yang diberikan kepada masyarakat RW 02 Desa Gelora, dimana angket yang telah disebarkan sesuai dengan penelitian yaitu Respon masyarakat desa gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap Acara Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI

Angket yang telah disebarkan sebanyak 70 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Yang terdiri dari 20-25 tahun ada 23 orang, umur 26-30 tahun ada 11 orang dan yang diatas 31 tahun ada 36 orang. Dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan data secara langsung yang telah ditentukan subjek sesuai dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili populasi. Alasan penulis membatasi umur tersebut adalah penulis beranggapan jika sudah menginjak umur 20 tahun maka masyarakat tersebut sudah bisa membedakan yang benar dan yang salah, dan dalam pengambilan keputusan mereka akan berfikir terlebih dahulu. Dan angket memiliki 15 buah pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 4 pilihan jawaban alternatif.

Untuk mengetahui bagaimana animo masyarakat RW 02 Desa Gelora dalam menangkap frekuensi menonton sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI maka perlu diketahui bagaimana masyarakat menyediakan waktu untuk menonton sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI.

Atau bisa melihat tabele sebagai berikut

Tabel 3.1
Umur Responden

Option	Alternatif jawaban	F	P(%)
A	20-25	23	32,8%
B	26-30	11	15,7%
C	31 keatas	36	51,4%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 3.1 dapat kita ketahui bahwa umur responden terbanyak adalah 31 tahun keatas yaitu sebanyak 36 orang atau 51,4%, kemudian responden yang berumur 20-25 yaitu 23 orang atau 32,8% sedangkan responden yang berumur 26-30 tahun sebanyak 11 orang atau 15,7%.

Tabel 3.2
Jenis Kelamin Responden

Option	Alternatif Jawaban	F	P (%)
A	Laki-laki	48	68,6%
B	Perempuan	22	31,4%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data di Kantor Kepala Desa Gelora 2012

Dari tabel 3.2 dapat diketahui bahwa jumlah pria dalam sampel ini yaitu sebanyak 48 orang atau 68,6% sedangkan perempuan 22 orang atau 31,4%. Banyaknya jumlah responden laki-laki bisa disebabkan karena pada waktu penyebaran angket kaum perempuan mempercayakan pengisian angket pada kaum laki-laki.

TABEL 3.3
Apakah informasi yang disajikan oleh sinetron ini aktual?

Option	Alternatif jawaban	F	P(%)
A	Sangat aktual	18	25,7%

B	Cukup aktual	33	47,1%
C	Kurang aktual	11	15,7%
D	Tidak aktual	8	11,4%
Jumlah		70	100%

Tabel 3.3 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 33 orang atau 47,1% menyatakan informasi sangat aktual, 33 orang atau 47,1% menyatakan cukup aktual, 11 orang atau 15,7% menyatakan kurang aktual dan 8 orang atau 11,4% menyatakan tidak aktual.

Dapat disimpulkan tabel diatas bahwa rata-rata Khalayak RW 02 desa Gelora dengan jawaban sinetron Tukang Bubur Naik Haji adalah cukup aktual yaitu 33 orang atau 47,1%.

TABEL 3.4
Apakah informasi yang disajikan sinetron ini faktual?

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat faktual	23	32,8%
B	Cukup faktual	21	30%
C	Kurang faktual	17	24,3%
D	Tidak faktual	9	12,8%
Jumlah		70	100%

Tabel 3.4 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 23 orang atau 32,8% menyatakan sangat faktual, 21 orang atau 30% menyatakan cukup faktual, 17 orang atau 24,3% menyatakan kurang faktual dan 9 orang atau 12,8% menyatakan tidak faktual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa khalayak RW 02 desa Gelora menjawab sinetron tukang bubur naik haji sangat faktual yaitu 23 orang 32,8% menyatakan sangat faktual.

TABEL 3.5**Apakah informasi yang disajikan sinetron tukang bubur naik haji menarik?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat menarik	29	41,4%
B	Cukup menarik	16	22,8%
C	Kurang menarik	14	20%
D	Tidak menarik	11	15,7%
Jumlah		70	100%

Tabel 3.5 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 29 orang atau 41,4% menyatakan sangat menarik, 16 orang atau 22,8% menyatakan cukup menarik, 14 orang atau 20% menyatakan kurang menarik dan 11 orang atau 15,7% menyatakan tidak menarik.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban yang tertinggi tentang apakah informasi yang disajikan sinetron tukang bubur naik haji menarik adalah 29 orang atau 41,42% menyatakan sangat menarik.

Setelah mengetahui bagaimana masyarakat menangkap frekuensi menonton selanjutnya peneliti mengukur bagaimana masyarakat menyukai sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI.

TABEL 3.6**Apakah tampilan gambar dan suara yang disajikan sinetron tukang bubur naik haji jelas?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat jelas	37	52,8%
B	Cukup jelas	25	35,7%
C	Kurang jelas	8	11,4%
D	Tidak jelas	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 3.6 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 37 orang atau 52,8% menyatakan sangat jelas, 25 orang atau 35,7% menyatakan cukup jelas, 8 orang atau 11,4% menyatakan kurang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang apakah tampilan gambar dan suara yang disajikan jelas adalah 37 orang atau 52,8% menyatakan sangat jelas.

TABEL 3.7
Apakah anda mengetahui jadwal siaran sinetron tukang bubur naik haji?

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat mengetahui	32	45,7%
B	Cukup mengetahui	28	40%
C	Kurang mengetahui	10	14,3%
D	Tidak mengetahui	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 3.7 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 32 orang atau 45,7% menyatakan sangat mengetahui, 28 orang atau 40% menyatakan cukup mengetahui, 10 orang atau 14% menyatakan kurang mengetahui.

Kesimpulan tabel 3,7 adalah khalayak menjawab sangat mengetahui dan frekuensinya adalah 32 orang atau 45,7%.

TABEL 3.8
Berapa kali anda menyaksikan sinetron tukang bubur naik haji dalam seminggu?

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Lima kali	36	51,4%
B	Tiga kali	20	28,6%
C	Dua kali	9	12,8%

D	Satu kali	5	7,1%
Jumlah		70	100%

Tabel 3.8 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 36 orang atau 51,4% menyatakan lima kali, 20 orang atau 28,6% menyatakan tiga kali, 9 orang atau 12,8% menyatakan dua kali, 5 orang atau 7,1% menyatakan satu kali.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi tentang berapakali anda menonton sinetron tukang bubur naik haji dalam seminggu adalah 36 orang atau 51,4% menyatakan lima kali dalam seminggu.

TABEL 3.9
Apakah anda sering menyaksikan siaran sinetron tukang bubur naik haji dari awal hingga akhir?

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat sering	18	25,7%
B	Cukup sering	37	52,8%
C	Kurang sering	11	15,7%
D	Tidak pernah	4	5,7%
Jumlah		70	100%

Tabel 3.9 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 18 orang atau 25,7% menyatakan sangat sering, 37 orang atau 52,8% menyatakan cukup sering, 11 orang atau 15,7% menyatakan kurang sering, 4 orang atau 5,7% menyatakan tidak pernah.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan apakah anda sering menyaksikan sinetron Tukang Bubur naik Haji dari awal hingga akhir adalah 37 orang atau 52,8% menyatakan cukup sering.

TABEL 3.10

Bagaimana menurut anda cerita yang disampaikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat bermanfaat	30	42,8%
B	Cukup bermanfaat	36	51,4%
C	Kurang bermanfaat	4	5,7%
D	Tidak bermanfaat	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 3.10 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 30 orang atau 30% menyatakan sangat bermanfaat, 36 orang atau 51,4% menyatakan cukup bermanfaat, 4 orang atau 5,7% menyatakan kurang bermanfaat,

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan bagaimana pendapat responden tentang cerita yang disampaikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji adalah 36 orang atau 51,4% menyatakan cukup bermanfaat.

TABEL 3.11

Bagaimana menurut anda sinetron Tukang Bubur Naik Haji dalam bidang pendidikan

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat mendidik	43	61,4%
B	cukup mendidik	24	34,3%
C	kurang mendidik	3	4,3%
D	Tidak mendidik	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 3.11 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 43 orang atau 61,4% menyatakan sangat mendidik, 24 orang atau 34,3% menyatakan cukup mendidik, 3 orang atau 4,3% menyatakan kurang mendidik.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan bagaimana perasaan responden terhadap sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* adalah 43 orang atau 61,4% menyatakan sangat mendidik.

TABEL 3.12
Bagaimana menurut anda sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dalam bidang agama

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat menambah wawasan agama	37	52,8%
B	Cukup menambah wawasan agama	16	22,8%
C	Kurang menambah wawasan agama	17	24,8%
D	Tidak menambah wawasan agama	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 3.12 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 37 orang atau 52,8% menyatakan sangat menambah wawasan agama, 16 orang atau 22,8% menyatakan cukup menambah wawasan agama, 17 orang atau 24,8% menyatakan kurang menambah wawasan agama.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan jika sedang menyaksikan sinetron ini, bagaimana sikap responden terhadap sinetron ini adalah 37 orang atau 52,8% menyatakan sangat menambah wawasan agama.

TABEL 3.13
Bagaimana menurut anda busana yang dipakai para tokoh dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat bagus dan perlu dicontoh	52	74,2%
B	Cukup bagus dan perlu dicontoh	9	12,8%
C	Kurang bagus dan tidak perlu dicontoh	9	12,8%
D	Tidak bagus dan tidak perlu dicontoh	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 3.13 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 52 orang atau 74,2% menyatakan sangat bagus dan perlu dicontoh, 9 orang atau 12,8% menyatakan cukup bagus dan perlu dicontoh, 9 orang atau 12,8% menyatakan kurang bagus.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan bagaimana menurut anda bahasa yang digunakan dalam sinetron tukang bubur naik haji adalah 52 orang atau 74,2% menyatakan sangat bagus dan perlu dicontoh.

TABEL 3.14
Bagaimana menurut anda bahasa yang digunakan para tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat sesuai	23	32,8%
B	Cukup sesuai	24	34,3%
C	Kurang sesuai	15	21,4%
D	Tidak sesuai	8	11,4%
Jumlah		70	100%

Tabel 3.14 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 23 orang atau 32,8% menyatakan sangat sesuai, 24 orang atau 34,3% menyatakan cukup sesuai, 15 orang atau 21,4% menyatakan kurang sesuai dan 8 orang atau 11,4% menyatakan tidak sesuai.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan bagaimana menurut anda tentang pentingnya sinetron ini untuk disaksikan adalah 24 orang atau 34,3% menyatakan cukup sesuai.

TABEL 3.15
Bagaimana pendapat anda terhadap profesionalitas para pemain sinetron
Tukang Bubur Naik Haji

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat profesional	41	58,5%
B	Cukup profesional	20	28,6%
C	Kurang profesional	9	12,8%
D	Tidak profesional	0	0
Jumlah		70	100%

Tabel 3.15 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 41 orang atau 58,5% menyatakan sangat profesional, 20 orang atau 28,6% menyatakan cukup profesional.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan bagaimana pendapat anda terhadap profesionalitas para pemain sinetron Tukang Bubur Naik Haji adalah 41 orang atau 58,5% menyatakan sangat profesional.

TABEL 3.16
Bagaimana kesesuaian sinetron ini terhadap budaya adat istiadat
Desa Gelora

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat sesuai	25	35,7%
B	Cukup sesuai	26	37,1%
C	Kurang sesuai	13	18,6%
D	Tidak sesuai	6	8,6%
Jumlah		70	100%

Tabel 3.16 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 25 orang atau 35,7% menyatakan sangat sesuai, 26 orang atau 37,1% menyatakan cukup

sesuai, 13 atau 18,6% menyatakan kurang sesuai dan 6 orang atau 8,6% menyatakan tidak sesuai.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan bagaimana menurut anda setelah menyaksikan acara ini adalah 26 orang atau 37,1% menyatakan mendapat cukup sesuai.

TABEL 3.17
Bagaimana pandangan anda terhadap karakter para tokoh pada sinetron
Tukang Bubur Naik Haji

Option	Alternatif Jawaban	F	P(%)
A	Sangat menjiwai	21	30%
B	Cukup menjiwai	18	25,7%
C	Kurang menjiwai	15	21,4%
D	Tidak menjiwai	16	22,8%
Jumlah		70	100%

Tabel 3.17 menunjukkan dari 70 responden penelitian terdapat 21 orang atau 30% menyatakan sangat menjiwai, 18 orang atau 25,7% menyatakan cukup menjiwai, 15 orang atau 21,4% menyatakan kurang menjiwai dan 16 orang atau 22,8% menyatakan tidak menjiwai.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi untuk pertanyaan bagaimana menurut anda tentang cerita yang ada di dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji adalah 21 orang atau 30% menyatakan sangat menjiwai.

Respon masyarakat Rw 02 Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap acara sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” di RCTI. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau membuktikan bagaimana

Respon masyarakat penulis menggunakan Analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Penelitian dilakukan terhadap Masyarakat Rw 2 Desa Gelora sebagai responden sebanyak 70 orang. Kepada Responden tersebut diberikan masing – masing 15 pertanyaan dengan kategori pilihan jawaban :

- a. Sangat Baik
- b. Cukup Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

BAB IV

ANALISA DATA

Pada bab ini penulis akan menganalisa data yang telah disajikan pada bab sebelumnya sesuai dengan permasalahan, yaitu Respon masyarakat RW 02 Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap acara sinetron Tukang Bubur Naik Haji , selanjutnya analisa data ini dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada kerangka teoritis. Analisa data yang penulis gunakan pada penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, yaitu berupa analisa yang akan berupa angka-angka dan akan dijelaskan dari angka-angka tersebut atau akan di berikan interpretasi.

Penulis telah melakukan penyajian, setelah diakumulasi dan di itemkan dengan memberikan nilai pada masing-masing jawaban maka hasil angket yang telah penulis sebar akan diolah. Setelah melakukan pengolahan dan penganalisan data, penulis mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan frekuensi jawaban dari masing masing pilihan pertanyaan tetapi telah dapat diketahui bahwa secara umum respon masyarakat Sangat Baik.

Beberapa faktor yang menyebabkan khalayak RW 02 desa Gelora menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang disajikan aktual, faktual dan menarik
- b. Tampilan gambar dan suaranya jelas
- c. Kebutuhan akan informasi yang disajikan.

Dengan faktor perangsang di atas menyebabkan khalayak tertarik untuk menyaksikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji.

Pada tabel 3.3 di bab tiga khalayak atau responden Rw 02 desa Gelora menyatakan cukup aktual dalam menyaksikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji sebanyak 33 orang atau 47,1% menyatakan cukup aktual.

Pada tabel 3.4 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan sinetron Tukang Bubur Naik Haji sangat faktual yakni sebanyak 23 orang atau 32,8%, ini membuktikan khalayak membutuhkan siaran yang sifatnya faktual.

Pada tabel 3.5 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan informasi yang disajikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji sangat menarik dengan 29 orang atau 41,4% menyatakan sangat menarik.

Pada tabel 3.6 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan tampilan gambar dan suara sangat jelas dengan 37 orang atau 52,8% menyatakan sangat jelas.

Pada tabel 3.7 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan sangat mengetahui jadwal siaran sinetron Tukang Bubur Naik Haji yakni dengan 32 orang atau 45,7% menyatakan sangat mengetahui.

Pada tabel 3.8 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan lima kali menyaksikan sinetron Tukang Bubur Naik haji dalam satu minggu yakni 36 orang atau 51,4% menyatakan lima kali.

Pada tabel 3.9 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan cukup sering menyaksikan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dari awal hingga akhir yakni dengan 37 orang atau 52,8% menyatakan cukup sering.

Pada tabel 3.10 khalayak Desa Gelora menyatakan bahwa cerita sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* cukup bermanfaat yakni dengan orang atau 51,4% menyatakan cukup bermanfaat,

Pada tabel 3.11 khalayak Desa Gelora menyatakan jika dilihat dari sudut pendidikan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* sangat mendidik yakni dengan 43 orang atau 61,4% menyatakan sangat mendidik.

Tabel 3.12 khalayak RW 02 desa gelora menyatakan jika dilihat dari sudut pandang sinetron ini sangat menambah wawasan agama yakni dengan 37 orang atau 52,8% menyatakan sangat menambah wawasan agama.

Tabel 3.13 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan bahwa busana yang dipakai para tokoh sangat bagus dan perlu di contoh yakni dengan 52 orang atau 74,2% menyatakan sangat bagus dan perlu dicontoh.

Tabel 3.14 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan bahwa bahasa yang digunakan tokoh dalam sinetron *TukangBubur Naik Haji* adalah cukup sesuai yakni 24 orang atau 34,3% menyatakan cukup sesuai.

Tabel 3.15 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan bahwa para pemain di sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* sangat profesional yakni 41 orang atau 58,5% menyatakan sangat profesional.

Tabel 3.16 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan bahwa sinetron Tukang Bubur Naik Haji cukup sesuai dengan budaya adat istiadat Desa Gelora yakni orang atau 37,1% menyatakan cukup sesuai.

Tabel 3.17 khalayak Desa Gelora menyatakan bahwa pemeran tokoh karakter sinetron Tukang Bubur Naik Haji sangat menjiwai yakni 21 orang atau 30% menyatakan sangat menjiwai.

Pada tabel 3.3 di bab tiga khalayak atau responden Rw 02 desa Gelora menyatakan cukup aktual dalam menyaksikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji sebanyak 33 orang atau 47,1% menyatakan cukup aktual.

Pada tabel 3.4 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan sinetron Tukang Bubur Naik Haji sangat faktual yakni sebanyak 23 orang atau 32,8%, ini membuktikan khalayak membutuhkan siaran yang sifatnya faktual.

Pada tabel 3.5 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan informasi yang disajikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji sangat menarik dengan 29 orang atau 41,4% menyatakan sangat menarik.

Pada tabel 3.6 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan tampilan gambar dan suara sangat jelas dengan 37 orang atau 52,8% menyatakan sangat jelas.

Pada tabel 3.7 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan sangat mengetahui jadwal siaran sinetron Tukang Bubur Naik Haji yakni dengan 32 orang atau 45,7% menyatakan sangat mengetahui.

Pada tabel 3.8 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan lima kali menyaksikan sinetron Tukang Bubur Naik haji dalam satu minggu yakni 36 orang atau 51,4% menyatakan lima kali.

Pada tabel 3.9 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan cukup sering menyaksikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji dari awal hingga akhir yakni dengan 37 orang atau 52,8% menyatakan cukup sering.

Pada tabel 3.10 khalayak Desa Gelora menyatakan bahwa cerita sinetron Tukang Bubur Naik Haji cukup bermanfaat yakni dengan orang atau 51,4% menyatakan cukup bermanfaat,

Pada tabel 3.11 khalayak Desa Gelora menyatakan jika dilihat dari sudut pendidikan sinetron Tukang Bubur Naik Haji sangat mendidik yakni dengan 43 orang atau 61,4% menyatakan sangat mendidik.

Tabel 3.12 khalayak RW 02 desa gelora menyatakan jika dilihat dari sudut pandang sinetron ini sangat menambah wawasan agama yakni dengan 37 orang atau 52,8% menyatakan sangat menambah wawasan agama.

Tabel 3.13 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan bahwa busana yang dipakai para tokoh sangat bagus dan perlu di contoh yakni dengan 52 orang atau 74,2% menyatakan sangat bagus dan perlu dicontoh.

Tabel 3.14 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan bahwa bahasa yang digunakan tokoh dalam sinetron TukangBubur Naik Haji adalah cukup sesuai yakni 24 orang atau 34,3% menyatakan cukup sesuai.

Tabel 3.15 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan bahwa para pemain di sinetron Tukang Bubur Naik Haji sangat profesional yakni 41 orang atau 58,5% menyatakan sangat profesional.

Tabel 3.16 khalayak RW 02 Desa Gelora menyatakan bahwa sinetron Tukang Bubur Naik Haji cukup sesuai dengan budaya adat istiadat Desa Gelora yakni orang atau 37,1% menyatakan cukup sesuai.

Tabel 3.17 khalayak Desa Gelora menyatakan bahwa pemeran tokoh karakter sinetron Tukang Bubur Naik Haji sangat menjiwai yakni 21 orang atau 30% menyatakan sangat menjiwai.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Jawaban Responden Berdasarkan Usia.

USIA	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
20-25 Tahun	210	43,75%	165	61,11%	90	46,15%	75	62,5%
26-30 Tahun	90	18,75%	45	16,66%	15	7,69%	15	12,5%
31 tahun keatas	180	37,5%	60	22,22%	90	46,15%	30	25%
Jumlah	480	100%	270	100%	195	100%	120%	100%

$$20-25 \text{ tahun} = \frac{43,75\% + 61,11\% + 46,15\% + 62,5\%}{4}$$

$$= 53,37\%$$

Analisa tabel di atas adalah pada usia 20-25 tahun jawaban A adalah atau ini menunjukkan persentase tertinggi yaitu 53,37%, ini disebabkan karena mereka masih mempunyai banyak waktu luang pada malam hari, karena disiang hari mereka tidak banyak beraktivitas.

$$26-30 \text{ tahun} = \frac{18,75\% + 16,66\% + 7,69\% + 12,5\%}{4}$$

$$= 13,9\%$$

Untuk umur 26-30 tahun nilai persentasenya adalah 13,9%. Ini disebabkan karena mereka sebagian besar tidak memiliki banyak waktu untuk menonton Tv karena pada waktu penayangan sinetron tersebut responden mempunyai aktivitas lain dimalam hari seperti berkunjung ke rumah teman atau mempunyai agenda lainnya.

$$31 \text{ tahun keatas} = \frac{37,5\% + 22,22\% + 46,15\% + 25\%}{4} \\ = 32,71\%$$

Untuk umur 31 tahun keatas nilai persentasenya adalah 32,71%. Ini disebabkan karena mereka mempunyai aktivitas yang padat disiang hari dan pada malam harinya mereka istirahat. Pada waktu istirahat tersebut mereka menggunakan waktu untuk menonton acara sinetron Tukan Bubur Naik Haji di RCTI.

TABEL 4.2
REKAPITULASI DATA RESPON MASYARAKAT RW 02 DESA
GELORA KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN
HILIR TERHADAP SIARAN SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI
DI RCTI.

Tabel	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
3.12	18	25,7%	33	47,1%	11	15,1%	8	11,4%	70	100%
3.13	23	32,8%	21	30%	17	24,3	9	12%	70	100%
3.14	29	41,4%	16	22,8%	14	20%	11	15,7%	70	100%
3.15	37	52,8%	25	35,7%	8	11,4%	0	0%	70	100%
3.16	32	45,7%	28	40%	10	14,3%	0	0%	70	100%
3.17	36	51,4%	20	28,6%	9	12,8%	5	7,2%	70	100%
3.18	18	25,7%	37	52,8%	11	15,7%	4	5,7%	70	100%

3.19	30	42,2%	36	51,4%	4	5,7%	0	0%	70	100%
3.20	43	61,4%	24	34,3%	3	4,3%	0	0%	70	100%
3.21	37	52,8%	16	22,8%	17	24,8%	0	0%	70	100%
3.22	52	74,2%	9	12,8%	9	12,8%	0	0%	70	100%
3.23	23	32,8	24	34,3%	15	21,4%	8	11,4%	70	100%
3.24	41	58,5%	20	28,6%	9	12,8%	0	0%	70	100%
3.25	25	35,7%	26	37,1%	13	18,6%	6	8,6%	70	100%
3.26	21	30%	18	25,7%	15	21,4	16	22,8%	70	100%
	465	663,1	353	504	165	235,4	67	94,8	1050	100

Berdasarkan rekapitulasi data tentang respon masyarakat RW 02 desa Geora terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI dapat diketahui frekuensi masing-masing sebagai berikut:

1. Jumlah keseluruhan untuk jawaban A : 465 (663,1%)
2. Jumlah keseluruhan untuk jawaban B : 353 (504%)
3. Jumlah keseluruhan untuk jawaban C : 165 (235,4%)
4. Junlah keseluruhan untuk jawaban D : 67 (94,8%)

Maka selanjutnya untuk mengetahui respon masyarakat RW 02 desa Gelora terhadap sinetron tukang Bubur Naik Haji di RCTI maka setiap bobot masing-masing option yaitu:

Option A = 4

Option B = 3

Option C = 2

Option D = 1

Untuk selanjutnya jumlah pilihan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing untuk mengetahui unsur N dan F, maka hasil sebagai berikut:

1. Jumlah keseluruhan untuk jawaban A : $465 \times 4 = 1860$
2. Jumlah keseluruhan untuk jawaban B : $353 \times 3 = 1059$
3. Jumlah keseluruhan untuk jawaban C : $165 \times 2 = 330$
4. $\frac{\text{Jumlah keseluruhan untuk jawaban C: } 67 \times 1 = 67}{\text{Jumlah keseluruhan}} \quad \frac{1860 + 1050}{} = 3316$

Setelah nilai N dan F nya diketahui, maka dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut $P = \frac{F}{N} \times 100\%$: 4

Harus dibagi 4 karena alternatif jawaban ada 4 yaitu A,B,C dan D.

Jawaban A : $P = \frac{1860}{465} \times 100\% : 4$

$$P = \frac{186000}{465} : 4$$

$$P = 400 : 4$$

$$P = 100\%$$

Jawaban B : $P = \frac{1059}{353} \times 100\% : 4$

$$P = \frac{105900}{353} : 4$$

$$P = 300 : 4$$

$$P = 75\%$$

$$\text{Jawaban C : } P = \frac{330}{165} \times 100\% : 4$$

$$P = \frac{33000}{165} : 4$$

$$P = 200 : 4$$

$$P = 50\%$$

$$\text{Jawaban D : } P = \frac{67}{67} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{6700}{67} : 4$$

$$P = 100 : 4$$

$$P = 25\%$$

Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.3
REKAPITULASI JAWABAN RESPON MASYARAKAT

OPTION	NILAI					
	N	F	Skor Option	100%	:4	Hasil
A	465	1860	4		4	100%
B	353	1059	3		4	75%
C	165	330	2		4	50%
D	67	67	1		4	25%
Jumlah	1050	3316				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa option yang paling tinggi adalah pada option A dan yang paling rendah adalah option D. Jadi apabila digabungkan hasil akhir jawaban respon Masyarakat RW 02 Desa Gelora terhadap cara sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI adalah sebagaiberikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 4$$

$$P = \frac{3316}{1050} \times 100 : 4$$

$$P = \frac{331600}{1050} : 4$$

$$P = 315, 80 : 4$$

$$P = 78,95\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persentase respon masyarakat RW 02 Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap siaran acara Tukang Bubur Naik Haji di RCTI adalah **sangat respon** dengan nilai 78,95%, karena berdasarkan kategori persentase antara 76 - 100% dan juga bedasarkan hasil penelitian dari lapangan memang benar masyarakat RW 02 desa Gelora banyak menghabiskan waktu pada malam hari untuk menonton televisi. Salah satu acara yang sangat direspon masyarkat RW 02 desa Gelora adalah sinetron Tukng Bubur Naik Haji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat Rw 02 Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap acara sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI adalah **sangat respon** dengan nilai 78,95%. Hal ini terbukti dengan jawaban masyarakat berdasarkan angket yang telah diberikan oleh peneliti.

B. Saran – Saran

Setelah disimpulkan, selanjutnya penulis dapat memberikan saran – saran antara lain yaitu :

1. Kepada masyarakat Desa Gelora agar bisa lebih berhati-hati dalam memilih siaran televisi. Karena pada saat sekarang ini banyak siaran siaran yang ditayangkan oleh televisi tidak mendidik kita, bahwa media televisi sekarang ini tidak lagi terlalu mementingkan unsur pendidikan, akan tetapi lebih mementingkan rating, yang mana terkadang siaran siaran yang mereka tayangkan ini malah berdampak menyesatkan bagi para pemirsanya. Khususnya bagi generasi muda yang sangat rentan terikut arus globalisasi zaman.
2. Pada generasi muda yang akan menjadi penerus perjuangan indonesia yang kita cintai ini ke depan, agar lebih memfilter atau menyaring siaran siaran televisi yang anda saksikan, pilih mana yang bermanfaat dan mana

yang tidak bermanfaat bagi anda. Janganlah meniru semua adegan dan pesan cerita yang diperankan oleh para aktor dan aktris sinetron, karena tidak semua pesan dan adegan ini berguna bagi kita.

3. Kepada pihak media khususnya pertelevisian agar selalu mempertimbangkan siaran siaran yang ditayangkan di stasiun Televisi anda. Karena ada siaran siaran yang berbahaya bagi pemirsanya karena kita ketahui yang menonton televisi adalah segala umur dan tidak semua pemirsa dapat memfilter siaran yang ada di Televisi.
4. Kepada KPI sebaiknya lebih meningkatkan perannya sebagai penyeleksi siaran siaran televisi yang benar benar layak bagi masyarakat khususnya di Indonesia.

Demikianlah hasil penelitian yang penulis lakukan, semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin!